

ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TUKANG OJEK DI KELURAHAN KEBUN SIRIH

Yaref Asso

Institut Jembatan Bulan
yarreffasso@gmail.com

Longginus Gelatan

Institut Jembatan Bulan
longginusgelatan@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the socio-economic characteristics of motorcycle taxi drivers in the Kebun Sirih neighbourhood. Research Methodology. The research methodology employed descriptive statistics. In this study, the data collection technique used was a questionnaire; the sample size comprised 51 respondents. The results of this study indicate the socio-economic characteristics of motorcycle taxi drivers in the Kebun Sirih sub-district.

Keywords: Income, Age, Working Hours.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Sosial Ekonomi Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih. Metode penelitian. Metode penelitian metode penilitin Statistik deskriptif, Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 51 responden yang di gunakan adalah. Hasil penelian ini menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi tukang ojek di kelurahan kebun sirih.

Kata kunci : Pendapatan, Usia, Jam Kerja.

Pendahuluan

Dengan kemajuan teknologi transportasi telah mengalami banyak perubahan dari yang hanya menggunakan tenaga hewan yang beralih ke tenaga mesin. Dengan begitu transportasi akan memudahkan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan lebih cepat.

Perpindahan barang dan manusia bisa dengan menggunakan transposrtasi darat, Transportasi udara, dan Transprotasi laut untuk mempercepat tujuan tersebut. Di karenakan Indonesia negara kepulauan menimbulkan banyak masalah yang akibatnya ruang gerak yang terbatas belum lagi dengan banyak pelabuhan yang kurang memadai sarana dan prasaranya, Jalanan yang kurang baik hingga tidak terhubungnya satu daerah ke daerah lain.

Jalanan di Kabupaten Mimika pada saat ini masih banyak masalah dimana tidak terhubungnya akses transportasi darat ke pedesaan yang di berada pengunungan. Selain itu faktor keamanan yang kurang, sehingga terbatasnya aktivitas masyarakat. Sebagian masyarakat menggunakan jalan dengan berjalan kaki karena aksesnya tidak tercapai ke pedesaan.

Perlu menunggu waktu untuk pergi ke pedesaan tersebut melalui kendaraan yang mereka gunakan melalui jalan darat. Waktu yang terlalu lama membuat tukang ojek manarifkan lebih tinggi. Sehingga di Kabupaten Mimika tidak ada pilihan untuk menggunakan jasa tersebut.

Jasa tukang ojek di Kabupaten Mimika sangatlah banyak dimana hampir setiap lorong atau gang terdapat ojek pangkalan, untuk bisa mangkal harus meminta ijin ke ketua pangkalan bahkan ada ojek pangkalan memberikan tarif untuk bisa masuk dan bisa mangkal dalam dalam pangkalan tersebut, berikut adalah daftar dan jumlah tukang ojek yang ada di wilayah kebun sirih.

Tabel 1.1
Daftar Tukang Ojek Di Kebun Sirih

No	Nama Pangkalan	Jumlah Tukang Ojek
1	Pangkalan Sianggaraja	6 Tukang Ojek
2	Pangkalan Pos Brimob	5 Tukang Ojek
3	Pangkalan Jalur 2	7 Tukang Ojek
4	Pangkalan Jalan Sukun	5 Tukang Ojek
5	Pangkalan Bendungan	15 Tukang Ojek
6	Pangkalan Nayak	7 Tukang Ojek
7	Pangkalan Bambu Kuning	8 Tukang Ojek

Sumber: Data diolah 2024

Wilayah kebun sirih terdapat 7 pangkalan dengan jumlah tukang ojek yang bervariasi, untuk dipangkalan pos brimob dan pangkangan Jalan Sukun terdapat 5 tukang ojek. pangkalan singgaraja terdapat 6 tukang ojek pangkalan jalau 2 dan pangkalan nayak terdapat 7 tukang ojek, pangkalan bambu kuning 8 tukang. Dan pangkalan yang terbanyak jumlah tukang ojek berda di pangkalan bendungan.

Dalam sebuah pangkalan ada beberapa karakteristik sosial yang beragam di antaranya lulusan SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) selanjutnya umur dari 20 tahun sampai dengan 50 tahun. Bahkan ada yang masih dalam status bekerja dalam sebuah perusahaan. Dengan asal suku yang berbeda beda, jam kerja berbeda-beda hingga pendapatanpun beragam.

Berdasarkan uraian permasalahan penulis perlu melakukan kajian dengan judul Analisis karakteristik sosial ekonomi tukang ojek di Kelurahan Kebun Siri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*deskriptif research*). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh peneliti ini yaitu untuk mengetahui karakteristik sosial

ekonomi pengunjung, dan strategi pemasaran yang efektif berdasarkan karakteristik sosial ekonomi

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Sosial Ekonomi Jenis Kelamin Tukang Ojek Kelurahan Kebun Sirih

Dalam kelurahan kebun sirih terdapat 8 pangkalan ojek yang dimana tersebar di beberapa jalan, dimana dari pangkalan yang ada hanya ada satu orang perempuan yang sebuah pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan laki-laki yang mendominasi dalam mencari pendapatan utamanya maupun yang sampingan

Table 5.1
Karakteristik jenis kelamin tukang ojek kelurahan kebun sirih

Jenis Kelamin Ojek online	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	50	98
Perempuan	1	1,9
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Sosial Ekonomi Jam Kerja Tukang Ojek Kelurahan Kebun Sirih

Pada saat tukang ojek pangkalan mencari paelanggan dari 51 tukang ojek pangkalan 8 tukang ojek yang mencari pelanggan kurang dari 3 jam dan 18 tukang yang mecari pelanggan dari 5 sampai dengan 9 jam 25 tukang ojek yang mencari pelanggan lebih dari 9 jam.

Table 5.2
Jam kerja tukang ojek kebun sirih

Jam kerja ojek online	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 jam	08	15,6
5-9 jam	18	35,2
>9 jam	25	50
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tukang Ojek Pangkalan Kebun Sirih

Jenis pekejaan tukang ojek di kelurahan kebun sirih 34 yang utama di kenarekan sebagian dari mereka yang menunggu dari surat lamaran pekerjaan yang ajukan ke berbagai perusahaan di kabupaten mimika, sedangkan dari mereka 17 yang menjadikan ojek hanya sebagai sampingan.

Table 5.3
Jenis Pekerjaan Tukang Ojek Kebun Sirih

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
utama	34	66
Sampingan	17	33
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Tukang Ojek Pangkalan Kebun Sirih

Pendapatan tukang ojek di Kelurahan Kebun Sirih rata-rata senilai 150 dengan jumlah yang paling banyak dengan frekuensi 19 dan yang berikutnya dari 200 sampai dengan 250 dengan frekuensi masing-masing 10 dan pendapatan yang banyak di 280-350 dengan frekuensi 9 dan yang berikutnya pendapatan yang terendah di kelurahan kebun siri 60- 100/ribu dengan frekuensi 6 yang terendah .

Table 5.4
Pendapatan Tukang Ojek Kebun Sirih

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
60-100/ribu	6	16
200/ribu	10	19
150/ribu	16	31
250/ribu	10	19
280-350/ribu	9	17
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Sosial Ekonomi Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih Berdasarkan Suku

Jumlah tukang ojek yang berada di wilayah kelurahan kebun sirih di dominasi oleh suku dani dengan frekuensi 10 yang berikutnya suku kei yang mencari pendapatan sebagai tukang ojek dengan frekuensi 9 selanjutnya dari suku sentani, biak, makasar dengan frekuensi masing-masing 4 berikutnya dari suku Maluku, buton, jawa dengan frekuensi 3 selanjutnya suku sorong, ambon, Madura dengan frekuensi 2. Yang terakhir dari suku kamoro, jayapura, serui dan bugis dimana frekuensinya masing-masing 1.

Tabel 5.5
Suku Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Suku	Frekuensi	Presentase%
Sorong	2	3
Sentani	4	7

Madura	2	3
Biak	4	7
Dani	10	19
Kei	9	17
Kamoro	1	1
Maluku	3	5
Jawa	3	5
Ambon	2	3
Buton	3	5
Jayapura	1	1
Serui	1	1
Makasar	4	7
Bugis	1	1
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih Berdasarkan Umur

Umur tukang ojek di wilayah kelurahan kebun sirih dari yang termuda yang paling banyak pada umur 17-29 tahun dengan frekuensi 21 berikutnya di umur 40-49 tahun dengan frekuensi 14 selanjutnya di umur 30-39 dengan frekuensi yang menurun senilai 14 dan yang terakhir di umur 50 sebanyak 1 frekuensi

Table 5.6
Umur Tukang Di Kelurahan Kebun Sirih

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 tahun – 29 tahun	21	41
30 tahun – 39 tahun	14	27
40 tahun - 49 tahun	15	29
>50 tahun	1	1
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Karakteristik Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih Berdasarkan Lama Bekerja

Tukang ojek yang mencari pendapatan dengan frekuensi 13 masing- masing berkerja dengan 5 tahun berikutnya dengan frekuensi 11 dimana masing-masing bekerja 2 tahun selanjutnya dengan frekuensi 6 dimana bekerja 4 tahun dengan frekuensi 5 dimana bekerja tukang ojek selama 6 tahun selanjut di frekuensi 2 dimana lama bekerjanya paling lama 10 tahun selanjutnya di frekuensi 1 yang lama bekerjanya 1, 7-9 tahun bekerja sebagai tukang ojek.

Table 5.7
Lama bekerja Tukang Di Kelurahan Kebun Sirih

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 tahun	1	1
2 tahun	11	21
3 tahun	10	19
4 tahun	6	11
5 tahun	13	25
6 tahun	5	9
7 tahun	1	1
8 tahun	1	1
9 tahun	1	1
10 tahun	2	3
Jumlah	51	100

Sumber data Diolah : 2024

Pembahasan

Jenis Kelamin Tukang Ojek Di Kelurahan Kebnu Sirih

Tukang ojek di pangkalan kebun sirih terdapat 51 tukang ojek yang mencari pendapatan baik secara tetap maupun sampingan dari 51 tukang ojek ini namun menariknya hanya 1 orang tukang ojek perempuan yang berada di kelurahan kebun sirih sebelum mengojek, yang bersangkutan menyelesaikan semua pekerjaan di dalam rumahnya baru yang bersangkutan pergi mengojek untuk mendapatkan pendapatan dari hasil mengojek, dimana mengojek menjadikan pendapatan utamanya. Menurut lurah kelurahan kebun sirih penduduk yang menetap sejumlah 5000 jiwa. Dengan jumlah laki-lakinya 2800 dan jumlah perempuannya 3200 jiwa.

Jam Kerja Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Tukang ojek di Kelurahan Kebun Sirih rata-rata jam kerjanya 8 jam dari jam 06:00 pagi hingga jam 13:00 siang dan menurut informasi tukang ojek di kelurahan kebun sirih setelah istirahat beberapa dari tukang ojek ada yang lanjut mengojek dan ada pula yang istirahat tidak melanjutkan mengojek sehingga berpengaruh dari pendapatan tukang ojek per harinya. Dan tuakang ojek memanfaatkan jam kerja efektifnya pada jam 06:00 sampai dengan jam 09:00 pagi untuk mengantar anak-anak sekolah dan para pekerja di Kabupaten Mimika. Selanjutnya pada siang hari setelah anak-anak pulang sekolah tukang ojek di kelurahan kebun sirih, memanfaakanya sebelum istirahat. Dilanjutkan di sore hari para pekerja di kantor dan para pekerja di took pulang dari tempat kerjanya, waktu ini di manfaatkan tukang ojek di kelurahan kebun sirih.

Jenis Pekerjaan Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Dari 51 tukang ojek di kelurahan kebun sirih 31 diantaranya menjadikan sebagai pendapatan utama atau sebagai pekerjaan utama menurut informasi dari tukang ojek di kelurahan kebun sirih beberapa tukang ojek sedang menunggu panggilan untuk *interview*

atau wawancara Selain mengojek tukang ojek juga mencari informasi lowongan pekerjaan agar tidak menjadikan ojek sebagai pendapatan utamanya. dan sisanya 17 tukang ojek sudah berkerja atau mengojek hanya sebagai sampingan di saat mereka sedang off atau memanfaatkan di waktu senggang. Beberapa dari tukang ojek ada yang bekerja sebagai PNS (pegawai negeri sipil) ada pula yang bekerja sebagai Staf di perusahaan Freeport Indonesia. dan yang lainnya sebagai buruh bangunan.

Pendapatan Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Angka pendapatan tukang ojek di kelurahan kebun sirih dari angka 60,000 (enam puluh ribu) hingga 350,000 (tiga ratus lima puluh) angka yang terbanyak pendapatan 150,000 dengan frekuensi tukang ojek 16. Angka pendapatan tukang ojek tidak setiap harinya dengan angka seperti ini namun berfluktuasi dari angka 60,000 hingga 350,000 setiap tukang ojeknya. Pendapatan yang besar yang di dapatkan tukang ojek pada hari-hari raya besar keagamaan, misalnya menjelang Natal, menjelang hari raya Idul Fitri, selain dari raya. Ada beberapa rute dimana tukang ojek menarifkan dengan nominal yang lumayan tinggi, misalnya rute ke kuala kencana, rute ke Sp 13, rute ke 32. Tidak sedikit juga beberapa penumpang memberikan upah lebih besar.

Suku Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Penduduk kelurahan kebun sirih 5000 jiwa dengan suku yang berbeda- beda, sehingga tukang ojek di kelurahan kebun sirih berbeda-beda sukunya dari suku, Sorong, Sentani, Madura, Biak, Dani, Kei, Kamoro, Maluku, Jawa, Ambon, Buton, Jayapura, Serui, Makasar, Bugis. Tukang ojek dengan suku terbanyak adalah suku dani dan suku yang sedikit pada suku Bugis, Kamoro, Jayapura, Serui. Kenapa begitu banyak suku yang berada di Kabupaten Mimika, khususnya di kelurahan kebun sirih di karenakan Daerah Kabupaten Mimika mempunyai perusahaan yang begitu besar tidak hanya di Indonesia bahkan dunia yaitu PT Freeport yang mengelola sumberdaya alam begitu luas dan banyak. Menjadi objek orang untuk mencari pekerjaan itu sebabnya orang yang berada di seluruh Indonesia berdatangan.

Umur Tukang Ojek Di Kelurahan Kebun Sirih

Tukang ojek di kelurahan kebun sirih yang berumur 17 tahun hingga 29 tahun yang terbanyak dengan frekuensi 21 menurut informasi dari salah satu tukang ojek di kelurahan kebun sirih sembari mengojek pada waktu tertentu mereka memberikan surat lamaran pekerjaan di perusahaan tambang yang menyuplai tenaga kerja ke Freeport dan 50 tahun keatas sangat sedikit, dimana tukang ojek ini mengandalkan pendapatan sebagai tukang ojek.

Lama Bekerja Sebagai Tukang Ojek

Sebagian besar tukang ojek di kelurahan kebun sirih bekerja selama 5 tahun artinya dalam rentang waktu tersebut tukang ojek walaupun sebagiannya bekerja, menyepatkan untuk mengojek dalam waktu senggangnya dan sebagiannya dalam rentang 5 tahun hanya menjadikan pendapatan utamanya sebagai tukang ojek. Mengojek bukan menjadi pilihan utama, namun karena tidak ada pekerjaan yang lain lagi. Memaksakan untuk mencari pendapatan untuk sekedar makan dan sewa kosan, mengojek

Kesimpulan

Karakteristik sosial ekonomi tukang ojek di Kelurahan Kebun Sirih berdasarkan wawancara kepada 51 responden dengan menggunakan instrumen kuesioner menghasilkan data mayoritas sebagai berikut:

- a. Umur tukang ojek di kelurahan kebun sirih yang berumur 17-19 tahun sebanyak 21 orang
- b. Tingkat pendidikan karyawan lulusan SMU/SMA sebanyak 35 orang
- c. Tukang ojek mayoritas menjadikan sebagai pendapatan utama bekerja sebanyak 34 orang dan 17 orang lainnya sebagai sampingan.
- d. Tukang dengan suku terbanyak di kelurahan menurut koesiner suku Dani dengan frekuensi 10 tukang ojek.
- e. Tukang ojek dengan pendapatan dengan frekuensi 16 orang perhari nya sebaganyak 150,000.
- f. Lama masa kerja tukang ojek di kelurahan kebun sirih selama 5 tahun
- g. Pekerjaan sebagai tukang ojek di kelurahan kebun sirih dengan jumlah 51 orang 50 orang diantaranya laki-laki dan 1 orang Perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayer, Christin, M. (2013). *Analisis Pendapatan Angkutan Ojek Di Kota Timika Kabupaten Mimika*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika.
- Ayuba, A., Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Pendapatan Pedagang Buah Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(1), 1–9.
- Azis, R. (2014). *Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi (pertama)*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Firdausi, S. (2022). *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pemasaran Pada Pengunjung Baliem Cafe Hotel Horison Ultima Timika*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- Kurnia, A. W. (2016). *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupatenpringsewu Bagian Selatan*. 1–23.
- Muchtar, A., Wijaya, I., Wanggung, R., & Herawaty. (2023). Pengaruh Sosial Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Fisik Mangrove, Serta Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Lantebung Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 7(1), 1–10. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/86/63>
- Noor, A. (2006). Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Pemukiman Sekitar Pasar Dan Teminar Pencagaan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2005. In *USM (Vol. 41)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rambe, A. I. S., Rahma, T. I. F., & Syarvina, W. (2024). Pengaruh Harga, Promosi, Suasana Toko dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di Toko Kue Dapur Daya Tanjungbalai. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2(2), 145–163.
- Siwi, W. A. I. D. (2009). Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal (Studi Kasus di Kecamatan Bayumanik Kota Semarang. *Skripsi*, 18–21.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten

Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
Winarsih, T. (2018). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Berikat Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.radenintan.ac.id/4674/>